

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia telah mendukung perkembangan perbankan syariah dan menilaiya mempunyai daya tahan yang

---

<sup>1</sup>Andrianto,M.Anang Firmansyah,Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), (Surabaya:CV.penerbit Qiara Media,2019). Hal 23-24

tinggi dalam menghadapi krisis keuangan (Bank Indonesia, 2016). Dukungan dari pemerintah ditunjukkan dengan pembentukan peraturan perundang-undangan tentang perbankan syariah mulai dari UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, kemudian diganti oleh UU No.7 tahun 1998 yang lebih lengkap dan secara eksplisit menggunakan kata bank syariah dan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya secara khusus pemerintah mengeluarkan UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>2</sup>

Besarnya potensi pertumbuhan bagi keuangan syariah Indonesia antara lain didorong oleh peningkatan populasi muslim di Indonesia bahkan Dunia, yang berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita dan kekayaan yang dimiliki oleh muslim, serta kesadaran atas keuangan syariah yang terus meningkat. Sebagai salah satu Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi besar menjadi pusat pengembangan industri keuangan syariah (*Islamic Financial*

---

<sup>2</sup> Rizal Yaya, Ekta Sofiyana, "Pengaruh Sukuk Ritel Pemerintah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.18 N0.2 September 2018. Hal 154

*Hub*). Hal ini juga mendorong kita untuk mempelajari lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi syariah.<sup>3</sup>

Beberapa tahun terakhir ini sistem ekonomi syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya banyak industri syariah, khususnya dalam industri keuangan, baik bank maupun non bank. Beragamnya produk investasi sejatinya terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung (*direct investment*) seperti berwirausaha atau mengelola usaha sendiri pada sektor riil (*riil sector*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi pada sektor non riil seperti investasi di perbankan syariah (*deposito*) dan pasar modal syariah melalui bursa saham syariah, reksadana syariah, sukuk, SBSN, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Dalam dunia perbankan modal merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan bank itu sendiri. Dengan adanya modal yang kuat maka bank akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau nasabah yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrahman, Skripsi :”Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas terhadap kecukupan modal Bank Bri Syariah (periode Des 2014- Sep 2018)”, (Jakarta,UIN Syarif Hidayatullah,2019) Hal 1

<sup>4</sup>Randi Syarif Hidayat, Skripsi:”Pengaruh Penerbitan Sukk Negara Terhadap Profitabilitas bank syariah Mandiri Periode 2011-2018”(Lampung,UIN Raden Intan,2019). Hal 3

bekerja sama dengan bank tersebut. Salah satu alat yang sangat penting dalam menopang kepercayaan masyarakat adalah permodalan yang kuat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuangan juga mampu menimbulkan terjadinya resiko. Oleh karena itu modal yang kuat akan membantu menjaga kemungkinan terjadinya suatu resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama dana dari pihak ketiga atau masyarakat.

Sumber utama modal bank adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dalam dan melindungi para pemegang rekening titipan ataupun pinjaman, terutama ativa yang didanai oleh modal sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Iklimah,Skripsi:”Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) Terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bank syariah mandiri periode 2011-2018”,(Purwokerto,IAIN Purwokerto,2019). Hal 1

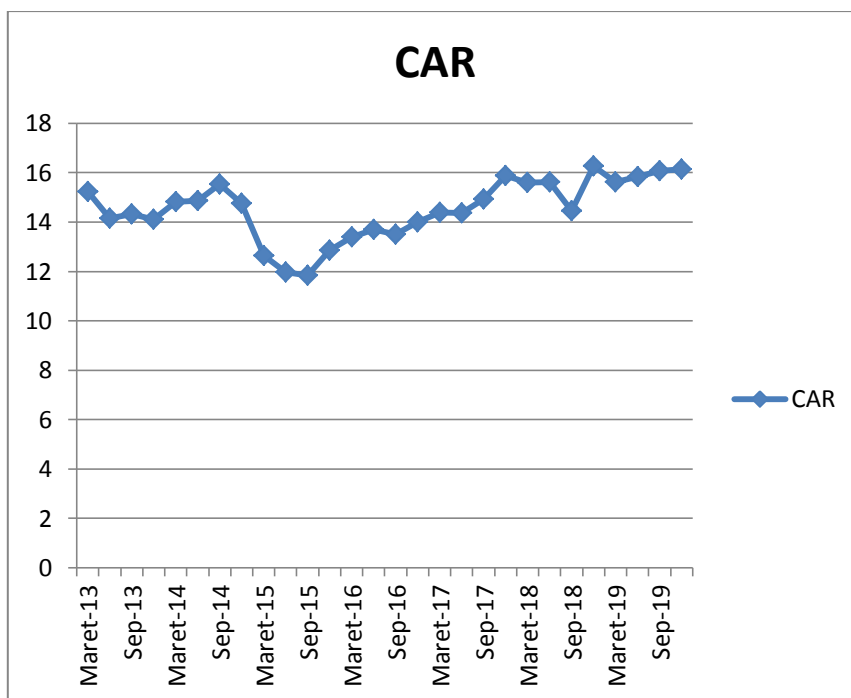
Kecukupan modal pada bank syariah telah diatur oleh Bank Indonesia sebagai regulator perbankan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban persediaan modal minimum Bank Umum, khususnya pasal 2 poin (1) menggariskan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Seiring perjalanan waktu, PBI ini disempurnakan dengan peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum antara lain diatur bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profit risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya.<sup>6</sup>

Berikut adalah perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai rasio pengukur kecukupan modal bank syariah.

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrahman, skripsi: "Pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap kecukupan modal Bank Bri Syariah (periode Des 2014-Sep 2018)". Hal 3

**Gambar 1.1 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)**



*Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, data diolah peneliti*

Berdasarkan info grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif, namun cenderung meningkat. Dapat dilihat pada bulan Maret 2013 CAR Syariah Mandiri yang tadinya hanya 15,23% menjadi 16,15% pada bulan Desember 2019, akan tetapi CAR Bank Syariah

Mandiri mengalami penurunan pada bulan maret 2015 yaitu 12,63%.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator bank yang sehat. Sesuai dengan indikasi-indikasi yang ada maka BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank seluruh dunia sebagai aturan main yang fair dalam pasar keuangan global yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang beresiko.

Sedangkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah mencapai 4% dari total aktiva. Ini berarti sebagian modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari bank central. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menambahkan modal kerja bank syariah yaitu dengan cara menerbitkan obligasi syariah atau sukuk.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Iklimah, skripsi: "Pengaruh penerbitan Obligasi syariah (sukuk) terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah. Hal 2

Secara etimologi (bahasa) sukuk berasal dari bentuk jamak bahasa arab dari kata sakk yang berarti sertifikat, perjanjian, atau instrument hukum. Secara terminologi, sukuk dapat didefinisikan sebagai suatu sertifikat kepercayaan atas kepemilikan atau sertifikat investasi atas kepemilikan sesuatu, dengan masing-masing sakk menunjukkan kepentingan kepemilikan yang proporsional dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu asset atau kumpulan asset. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah: Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.<sup>8</sup>

Di Indonesia, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan ketentuan mengenai obligasi syariah

---

<sup>8</sup>E.savitri, H.P.Dhiani, dan T.Awaludin, "Dampak penerbitan sukuk terhadap profil image Bank Umum Syariah", Jurnal Syarikah Vol 5 No 2, Desember 2019. Hal 135



(sukuk). Pemerintah maupun perusahaan yang akan menerbitkan sukuk harus sesuai dengan akad dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akad yang bias dipakai dalam obligasi syariah adalah akad ijarah, salam, istisna, mudharabah, dan musyarakah.<sup>9</sup> Obligasi syariah selain merupakan pilihan investasi yang patut diperhitungkan namun sekaligus juga memelihara manusia untuk tetap sesuai dengan kaidah penciptaannya, yaitu hanya untuk menyembah Allah sehingga semua praktek investasi obligasi syariah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam diantaranya harus bebas dari unsure maysir, gharar, dan riba.<sup>10</sup>

Sukuk merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perbankan sebagai penambahan modal. Bank membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha, menampung risiko dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, yang mana modal merupakan hal penting dalam meningkatkan aktiva dan keuntungan yang diharapkan oleh perbankan sekaligus sebagai

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrahman. Hal 6

<sup>10</sup> Ikromi Ramadhani, "Pengaruh penerbitan Obligasi syariah terhadap profitabilitas", jurnal ekonomi Vol.12 No.2 Oktober 2013. Hal 151

penyanggah keberlangsungan bank dari kerugian yang sewaktu-waktu terjadi.<sup>11</sup>

Saat ini sukuk sebagai salah satu instrument surat berharga menjadi pilihan yang kuat karena tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan surat berharga lainnya dalam jangka waktu yang cukup panjang. Konsep keuangan berbasis syariah di dunia seperti salah satu bentuk instrument keuangan syariah yang telah banyak diterbitkan oleh korporasi maupun Negara adalah sukuk.<sup>12</sup> Sukuk merupakan salah satu instrument investasi yang memberikan peluang bagi investor muslim dan Non-muslim untuk berinvestasi di Indonesia.<sup>13</sup>

Berdasarkan data Otoritas jasa Keuangan (OJK), nilai akumulasi penerbitan sukuk selama 2019 tercatat Rp. 48,2 Triliun. Jumlah sukuk yang masih beredar tercatat 143 hingga akhir desember 2019 dengan nilai outstanding 29,8 Triliun. Hal

---

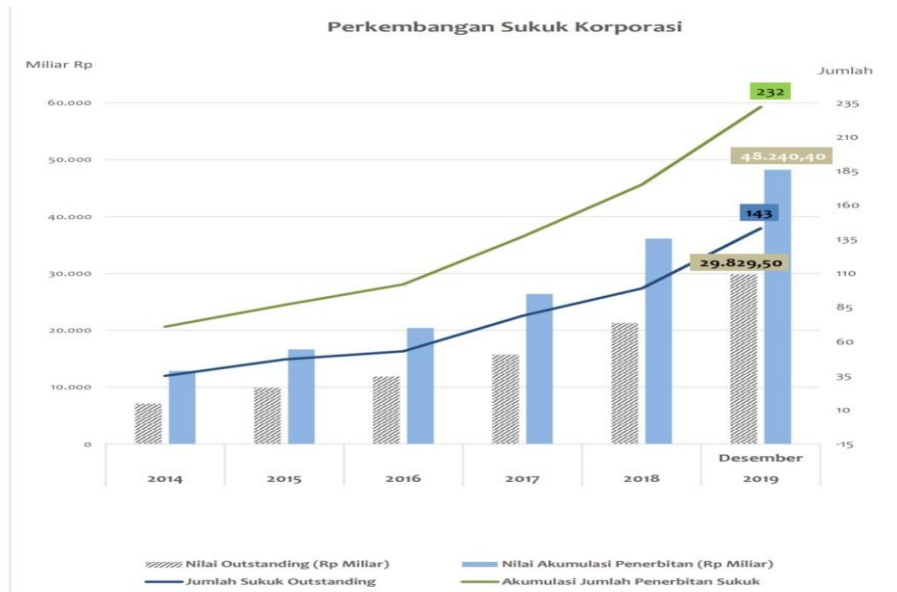
<sup>11</sup>Fauziah Hadi, Skripsi “Pengaruh penerbitan sukuk terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2014”(Yogyakarta,UIN Sunan Kalijaga,2018). Hal 4

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrahman. Skripsi Hal 5-6

<sup>13</sup>Dede Abdul Fatah,”Perkembangan Obligasi syariah (sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan”, Vol X, No.1 Januari 2011. Hal 10

ini dapat dilihat pada grafik perkembangan sukuk yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Gambar 1.2 Perkembangan Sukuk Korporasi**



### Sumber OJK

Berdasarkan statistik perkembangan sukuk korporasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sukuk pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan bahwa perkembangan sukuk mendapat respon baik dari masyarakat, perusahaan, ataupun perbankan.

Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah pertama yang menerbitkan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia dengan harapan bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) maka bank dapat memperkuat pada sisi permodalan dan menambah profit atau keuntungan bagi bank, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri.<sup>14</sup>

Di catatan atas laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tercatat pada Asset Bank bahwa terdapat jumlah sukuk yang dikeluarkan oleh Negara pada Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri telah menerbitkan obligasi syariah (sukuk) sebanyak 3 kali. Bank Syariah Mandiri menerbitkan “Obligasi Syariah (sukuk) subordinasi I” pada tanggal 31 Oktober 2003 menggunakan akad mudharabah dengan jumlah Rp.200 miliar dan memiliki jangka waktu 5 tahun. “Obligasi Syariah (sukuk) subordinasi II” diterbitkan pada tahun 2007 dengan jumlah Rp.200 miliar dan memiliki jangka waktu 5 tahun. Pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menerbitkan “Obligasi Syariah (sukuk) subordinasi III” melalui 3 tahap yaitu tahap 1 dengan

---

<sup>14</sup>Randi Syarif Hidayat, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Negara Terhadap Profitabilitas Bank Syariah mandiri. Hal 7

jumlah Rp 75 miliar, tahap 2 dengan jumlah Rp 275 miliar, dan tahap 3 sebanyak Rp 150 miliar, total Obligasi Syariah (sukuk) yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah Rp 500 miliar dengan jangka waktu 5 tahun. “Obligasi Syariah (sukuk) subordinasi IV” diterbitkan pada tahun 2016 dengan jumlah Rp.375 miliar dan memiliki jangka waktu 7 tahun sampai tahun 2023.<sup>15</sup>

Selain penerbitan sukuk, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal bank syariah adalah profitabilitas bank syariah itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>16</sup> Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para

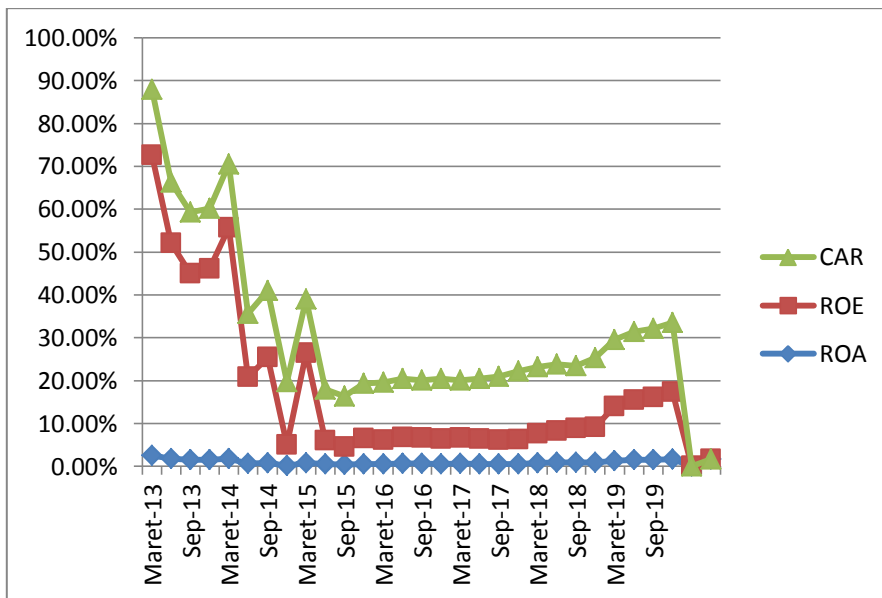
---

<sup>15</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri. (9 September 2019)

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrahman, “Pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap kecukupan modal Bank Bri Syariah”. Hal 8

pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.<sup>17</sup>Perkembangan ROA dan ROE dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

**Gambar 1.3 Perkembangan ROA dan ROE Bank Syariah Mandiri**



Pada saat Bank Syariah Mandiri menerbitkan obligasi syariah (sukuk) di tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 terlihat bahwa presentase pada rasio ROA dan ROE mengalami

<sup>17</sup> Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah ( Jakarta: Azkia Publisher, 2009). Hal 71

fluktuatif. Naik turunnya ROA dan ROE ini sesuai dengan perkembangan tingkat CAR. Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa ROA dan ROE yang tinggi akan berarti pendapatan bank juga semakin tinggi dan akan membuat tingkat permodalan yang dimiliki bank juga tinggi.

Pada dasarnya penerbitan sukuk digunakan untuk memperkuat struktur permodalan bank. Tambahan modal dari penerbitan sukuk ini nantinya akan digunakan untuk mendukung ekspansi kegiatan operasional bank. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2015), bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Artinya pasca penerbitan sukuk rata-rata rasio kecukupan modal bank meningkat.<sup>18</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Hadi (2018) mengenai pengaruh penerbitan sukuk terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri membuktikan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROE, FDR, dan BOPO. Ikromi Ramadani (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerbitan Obligasi Syariah terhadap profitabilitas,

---

<sup>18</sup> Fauziah Hadi "Pengaruh penerbitan sukuk terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri. Hal 5

hasil dalam penelitian tersebut adalah tidak terdapat pengaruh antara penerbitan Obligasi Syariah terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia. Muhammad Fathurahman (2019) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap kecukupan modal di bank BRI Syariah. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel sukuk, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal di bank BRI syariah. Tetapi secara parsial, variabel sukuk dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut, untuk melakukan penelitian tentang adakah pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank syariah Mandiri sejak tahun 2013-2019 dengan judul **“PENGARUH PENERBITAN SUKUK DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2019”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Indikasi-indikasi yang ada maka BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank seluruh Dunia sebagai aturan main yang fair dalam pasar keuangan global yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang beresiko.
2. Perbankan Syariah mendominasi dalam sektor keuangan syariah nasional setelah sukuk Negara. Hal ini membuat segala sesuatu mengenai Perbankan Syariah sangat mempengaruhi keuangan syariah di Indonesia.
3. Kecukupan Modal sangat perlu diperhatikan, khususnya untuk industri perbankan yang berhubungan langsung dengan masalah keuangan.
4. Profitabilitas bank syariah yang bersifat fluktuatif, mencerminkan bahwa profitabilitas bank syariah kurang stabil meskipun masih dalam angka yang aman.

5. Penerbitan Sukuk di Indonesia telah diterbitkan akan tetapi kondisi pasarnya masih rendah dibandingkan dengan Obligasi Konvensional. Sementara dengan menerbitkan sukuk sebenarnya dapat menjadi alternatif bagi perusahaan untuk meningkatkan permodalannya.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari perluasan topik yang dibahas agar peneliti yang dicapai lebih terarah. Penelitian ini di batasi pada:

1. Sample dalam penelitian ini dibatasi pada Bank Syariah Mandiri
2. Selanjutnya periode pengambilan data dibatasi pada periode 2013-2019 sesudah sukuk diterbitkan
3. Untuk mengukur kecukupan modal Bank Syariah Mandiri, penulis membatasi pada rasio permodalan bank yang diukur dengan CAR
4. Untuk mengukur profitailitas bank penulis membatasi dengan menggunakan rasio ROA dan ROE.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerbitan sukuk secara parsial terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019?
4. Bagaimana pengaruh penerbitan sukuk, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penerbitan sukuk terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri secara parsial

2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri secara parsial
3. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri secara parsial
4. Menganalisis pengaruh penerbitan sukuk, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri secara simultan.

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penerbitan sukuk terhadap kecukupan modal

2. Praktisi Perbankan Syariah

Dapat menjadi bahan pertimbangan perbankan dalam meningkatkan penerbitan sukuk di Indonesia dan memaksimalkan kinerja perbankan dalam hal permodalan

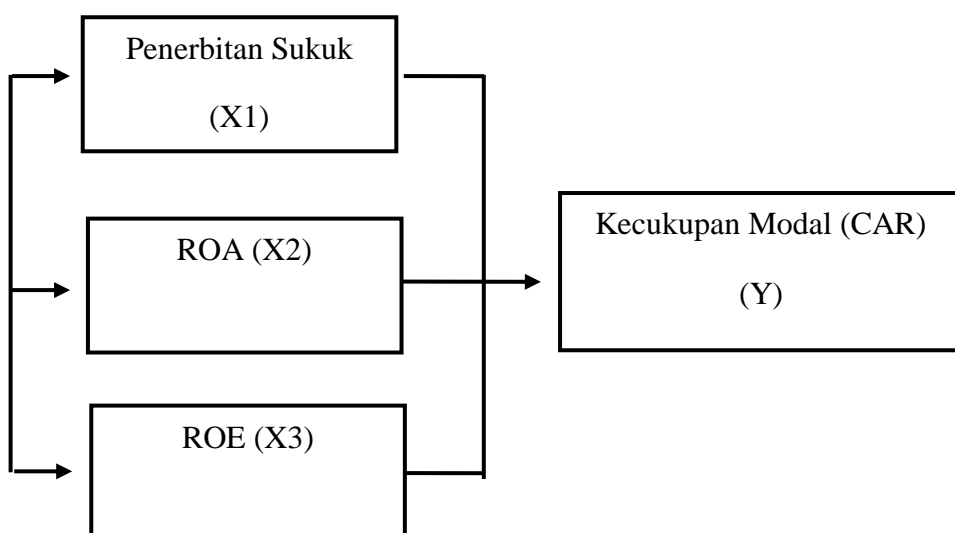
agar penambahan modal akibat penerbitan sukuk tidak memberatkan bank dalam manajemen liabilitas

### 3. Penulis

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerbitan sukuk terhadap kecukupan modal perbankan khususnya Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

## G. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian mengenai pengaruh penerbitan sukuk dan Profitabilitas terhadap kecukupan Modal Bank Syariah Mandiri (periode 2013-2019) dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.